

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Keberhasilan Program Pekarangan Pangan Lestari Kelompok Wanita Tani Berkah Wanita Kalurahan Gedangrejo Karangmojo Gunungkidul

Anggun Melvana Audria^{1*}, Suwanto¹, Sapja Anantanyu¹

¹Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

* corresponding author : Audrianggun@gmail.com

ABSTRAK

Berjalannya program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) didukung oleh peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam pelaksanaannya. Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Wanita telah menjalankan program P2L dari tahun 2021-sekarang dan telah mencapai tahap mandiri. Kendala air menjadi masalah yang dialami oleh kelompok pada saat musim kemarau, namun KWT Berkah Wanita tetap melaksanakan program P2L. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan dampak keberhasilan program P2L yang dilaksanakan oleh KWT Berkah Wanita. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan lokasi penelitian yang dipilih secara sengaja di KWT Berkah Wanita, Dukuh Banjardowo, Desa Gedangrejo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Informan dalam penelitian ini adalah tiga orang PPL, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Gunungkidul yang membawahi program P2L, Kepala Dukuh Banjardowo, dan 12 orang anggota KWT Berkah Wanita. Data dikumpulkan dari bulan September-November 2023 dan dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman (1984) dengan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPL pada tahap penumbuhan dan pengembangan berperan sebagai pembimbing, organisator, teknisi dan konsultan. Peran PPL pada tahap kemandirian adalah sebagai pembimbing dan konsultan, serta sebagai teknisi dan organisator.

Kata kunci : KWT, P2L, PPL, Dampak

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan karena sektor pertanian menjadi penyedia pangan utama dan menjadi penggerak untuk kegiatan perekonomian. Pawlak (2020), menyatakan bahwa pertanian yang lebih produktif dan hemat sumber daya terbukti dapat meningkatkan ketersediaan pangan serta berkontribusi terhadap ketahanan pangan, melestrakan sumber daya alam, dan keanekaragaman hayati. Hal ini didukung dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian Februari 2023 sebanyak 40,69 juta orang dengan total jumlah angkatan kerja sebanyak 146,62 juta orang, dimana sisanya bukan angkatan kerja sebanyak 64,97 orang (BPS, 2023).

Faktor pangan dan gizi merupakan salah satu faktor untuk mencapai manusia yang berkualitas. Chaireni *et al.* (2020), menyatakan bahwa upaya untuk mencapai manusia Indonesia yang berkualitas erat kaitannya dengan faktor pangan dan gizi, pemenuhan kecukupan pangan dan gizi dapat tercapai dari pencapaian pangan yang disediakan dan dikonsumsi terhadap jumlah pangan dan gizi yang tersedia, mutu maupun keragamannya. Keanekaragaman pangan berperan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan, dimana peningkatan kecukupan dan perbaikan gizi lewat pola konsumsi pangan yang sehat dan beraneka ragam merupakan kebutuhan manusia yang utama. Upaya penganekaragaman pangan berdasarkan Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang ketahanan pangan dan gizi, salah satunya dapat dilakukan dengan optimalisasi pemanfaatan lahan.

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat secara bersama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan pendapatan. Kegiatan P2L dilaksanakan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Menurut Vebronia *et al.* (2021), pada dasarnya kegiatan P2L memiliki tujuan seperti yang dikemukakan oleh Kementerian Pertanian yaitu untuk memenuhi kebutuhan pola konsumsi pangan dan gizi bagi masyarakat juga sebagai bentuk optimalisasi pekarangan rumah yang kosong yang dapat dijadikan peluang untuk dilestarikan.

Peran penyuluh merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas dan perkembangan kelompok tani. Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) mendukung keberhasilan program yang dilaksanakan oleh kelompok tani. Menurut Saputri *et al.* (2016), kehadiran dan peranan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) di tengah-tengah masyarakat tani masih dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia, sehingga dapat mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif untuk mencapai peningkatan produktivitas dan pendapatan, serta ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Ketahanan pangan menjadi permasalahan utama (*Strategic Issued*) pembangunan di wilayah Gunungkidul. Masalah tersebut meliputi konsumsi pangan dan belum optimalnya penerapan pola konsumsi beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA) di masyarakat. Kondisi tersebut menjadi alasan tumbuhnya kegiatan pemanfaatan pekarangan kepada kelompok wanita dengan tujuan membudidayakan sayuran, buah, umbi-umbian, dan ternak di pekarangannya sebagai sumber pangan keluarga dan sumber pendapatan keluarga. Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Wanita merupakan salah satu KWT yang memperoleh dana untuk pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). KWT Berkah Wanita terletak di Banjardowo, Gedangrejo, Karangmojo Gunungkidul. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian bersama ketua KWT Berkah Wanita pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari oleh KWT Berkah Wanita telah memasuki tahun ke-3 setelah perolehan dana dari Dinas Pertanian dan Pangan Gunungkidul 2021. Kendala air merupakan masalah yang dihadapi KWT Berkah Wanita saat musim kemarau, namun hal tersebut tidak menjadi halangan untuk melanjutkan program P2L yang telah diperoleh.

Keberhasilan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang dilakukan oleh KWT Berkah Wanita sampai tahap mandiri didukung dengan peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL). Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dalam program Pekarangan Pangan Lestari tersebut mendukung keberhasilan keberhasilan program P2L bagi KWT Berkah Wanita Tani. Penyuluh yang mendampingi program tersebut pada setiap tahunnya berbeda, sehingga dalam kurun waktu tiga tahun terdapat tiga penyuluh yang berbeda pada tahap penumbuhan, tahap pengembangan, dan tahap mandiri. Hal tersebut terjadi karena sistem perpindahan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) yang diterapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Gunungkidul. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik menyusun penelitian dengan fokus untuk menggambarkan besarnya peran Penyuluhan Pertanian Lapang (PPL) setiap tahunnya pada pelaksanaan Program P2L yang dilaksanakan oleh Berkah Wanita. Penelitian tersebut diberi judul "Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dalam Keberhasilan Program Pekarangan Pangan Lestari Kelompok Wanita Tani Berkah Wanita Karangmojo Gunungkidul".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan suatu fenomena atau kejadian berdasarkan fakta atau data yang ada di lapangan untuk mengkaji permasalahan tentang peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dan dampak keberhasilan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Berkah Wanita Kalurahan Gedangrejo, Kecamatan Karangmojo, Gunung kidul. Sifat penelitian ini adalah menggali dan menelusuri berdasarkan fakta yang kemudian menganalisis. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis atau memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dan dampak keberhasilan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) oleh Kelompok Wanita Tani Berkah Wanita yang dapat diangkat dalam penulisan kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan

Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di KWT Berkah Wanita yang terletak Dukuh Banjardowo, Kalurahan Gedangrejo, Kecamatan Karangmojo Gunungkidul. Dasar pemilihan objek penelitian yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Wanita merupakan KWT yang telah berhasil melaksanakan Program Pekarangan Pangan Lestari, dimana keberhasilan program telah memasuki tahun ketiga dan telah dilakukan secara mandiri oleh KWT tanpa ada bantuan dana serta didampingi oleh Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) yang berbeda setiap tahun, sehingga penelitian dilakukan di KWT Berkah Wanita untuk menggambarkan peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dan dampak keberhasilan program P2L yang dilakukan oleh KWT Berkah Wanita.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui pbesrvasi pasrtisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Miles dan Huberman (1984), analisis menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2006) terbagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ujia validitas dilakukan dengan teknik triangulasi, Menurut Bachri (2010) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Wanita Tani Berkah Wanita

Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Wanita yang terletak di Dusun Banjardowo, Kelurahan Gedangrejo, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta ini berdiri sejak tanggal 17 April 2016 dan masih berkegiatan sampai saat ini. Nomor Register KWT Berkah Wanita yaitu 34.03.09.2007.10.a5 di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunungkidul. Kelompok Wanita Tani Berkah Wanita berjumlah 30 anggota.

Gambaran Khusus Program P2L KWT Berkah Wanita

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan program yang telah dijalankan oleh KWT Berkah Wanita sejak tahun 2021. Tujuan program P2L untuk peningkatan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga, serta peningkatan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Kegiatan P2L pada tahap penumbuhan dan pengembangan yang dilaksanakan KWT Berkah Wanita dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Kegiatan P2L Pada Tahap Penumbuhan dan Pengembangan

No	Tahap	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1.	Penumbuhan	Pembibitan	Pembuatan rumah bibit, dimana setiap kelompok diharuskan membangun rumah bibit untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan bibit kelompok.
		Pengembangan Demplot	Kelompok diwajibkan membuat, mengembangkan, dan memelihara demplot sesuai dengan budidaya tanaman sayuran yang dikembangkan oleh anggota kelompok dan masyarakat lainnya.
		Pertanaman	Tanaman sayuran yang dibudidayakan oleh kelompok merupakan komoditas pangan untuk pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga serta memiliki nilai ekonomi dalam peningkatan pendapatan.
		Penanganan pasca panen	Tindakan pasca panen dilakukan pada produk pangan segar yang baik, sehingga aman digunakan oleh konsumen.
2.	Pengembangan	Pembibitan	Kelompok mampu memproduksi bibit sebanyak 10.000 bibit untuk digunakan di demplot, pertanaman, dan sisanya dapat dijual ke luar.
		Pengembangan Demplot	Adanya penambahan dan fungsi, serta kapasitas demplot.
		Pertanaman	Anggota kelompok diharuskan melaksanakan pertanaman secara berkelanjutan dengan jumlah tanaman minimal 75 polybag.
		Penanganan pasca panen	Tindakan pasca panen dilakukan pada produk pangan segar yang baik, sehingga aman digunakan oleh konsumen.

Peran Pembimbing

Penyuluh berperan sebagai pembimbing karena secara langsung mengarahkan, membimbing, dan memberikan informasi terkait dengan P2L kepada KWT Berkah Wanita dalam pelaksanaan kegiatan P2L. Pengarahan penyuluh dilakukan melalui pertemuan dengan penjelasan dari tahap penanaman sampai pengolahan. Keterlibatan penyuluh dalam kegiatan P2L ini dilakukan sejak awal, sebelum ditetapkannya KWT Berkah Wanita sebagai kelompok yang memperoleh bantuan. Tahun 2021 tahap penumbuhan, penyuluh dan pengurus inti KWT Berkah Wanita melakukan beberapa kali koordinasi rapat, sampai pada akhirnya kegiatan P2L dapat dimulai pada Bulan Mei 2021. Penyuluh yang mendampingi pada tahap penumbuhan melakukan 3-4 sosialisasi sebelum pelaksanaan P2L, sebagai upaya memberikan pemahaman tentang P2L kepada KWT Berkah Wanita.

Penyuluh sebagai pembimbing di tahun 2021 mengajak koordinasi bersama dengan pengurus KWT Berkah Wanita terkait dengan proses penyusunan RAB dan rancangan kegiatan P2L yang ingin dilakukan oleh KWT. Masukan-masukan diberikan oleh penyuluh pada saat proses penyusunan tersebut. Koordinasi tersebut tidak hanya sebatas membahas, melainkan merancang dalam bentuk proposal. Penyuluh selaku pembimbing di tahap penumbuhan juga memperkenalkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan KWT Berkah Wanita kedepannya dengan adanya koordinasi-koordinasi. Kegiatan yang wajib dilaksanakan pada tahap penumbuhan adalah pembuatan rumah bibit, pengembangan lahan demplot, realisasi anggota sebanyak 30 orang, dan pasca panen berupa penjualan. Perintah yang disampaikan penyuluh harus segera dilaksanakan oleh kelompok, karena antara kelompok dengan penyuluh memiliki prinsip bahwa yang akan menjalani kegiatan P2L ini adalah KWT Berkah Wanita, sehingga harus didiskusikan bersama oleh anggota dan kemudian disepakati. Adanya kesepakatan tersebut, penyuluh baru memberikan saran-saran. Penyuluh menuntut agar pengurus khususnya mandiri dan terbuka dengan adanya kegiatan P2L ini. Keberhasilan kegiatan P2L merupakan harapan penyuluh, sehingga anggota KWT bisa merasakan hasilnya. Administrasi selalu ditekankan sejak awal oleh penyuluh pada tahap penumbuhan. Penyuluh yang mendampingi kelompok pada tahap penumbuhan selalu menekankan agar kelompok disiplin dalam pelaporan. Pelaporan maupun pembukuan harus lengkap, hal tersebut dilakukan penyuluh dengan tujuan saat ada tamu yang datang mengunjungi KWT Berkah Wanita tidak hanya menyampaikan argumen saja melainkan harus ada laporan yang bisa dibaca. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh RD, Penyuluh Pertanian Lapangan yang mendampingi program P2L di tahap penumbuhan.

“kemarin yang di tahap pengembangan, dari beberapa kelompok yang di tahap penumbuhan diseleksi, memang waktu itu ada 2 yang tidak memperoleh dana tahap pengembangan. Waktu itu nuwun sewu mba, administrasi, pembukuan yang ditekankan di awal juga mba, itu harus komplit. Jangan sampai tamu datang kesana itu hanya disuguhi melalui argumen, tapi untuk administrasi harus disiplin. Sekretaris bertanggungjawab terhadap notulensi, kemudian dari masing-masing penanggung jawab itu juga memang udah saya tekankan. Kemudian yang ada ditingkat petani waktu itu, meskipun tingkat petani masih belum tertib, kemarin itu diberikan buku untuk mencatat hasil dari 75 polybag yang ditanam tersebut” (RD, 25 Oktober 2023).

Tahun 2022 penyuluh selaku pembimbing kelompok berperan dalam menyempurnakan kegiatan yang telah terlaksana di tahap penumbuhan. Kekurangan yang ada di tahap penumbuhan seperti penyiraman, cara penanaman disempurnakan di tahap pengembangan. Pengecekan lokasi pemanfaatan lahan pekarangan pada tahap pengembangan sering dilakukan penyuluh. Saat pertemuan rutin penyuluh lebih sering mengisi terkait kekompakan dinamika kelompok dengan mengajak kelompok untuk sambelan bersama dan menyanyikan yel-yel. Pembahasan terkait rencana-rencana yang akan dilakukan juga dibahas bersama oleh kelompok. Solusi tentang kendala tanaman juga diberikan penyuluh, khususnya tentang pengendalian OPT. Administrasi pelaporan dan pembukuan di tahap ini masih dijalankan pengurus sesuai dengan yang mereka lakukan di tahap penumbuhan. Pengerjaan laporan di akhir kegiatan membuat kelompok merasakan terburu-buru, namun hal tersebut tidak menjadi masalah bagi KWT Berkah Wanita. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Bapak AA, Kepala Dukuh Banjardowo.

“Nek PPL ini tergantung orangnya. Jadi sempet 3 kali itu yo beda-beda, karena kan memang dari orang perorang kan pasti berbeda. Tahun pertama bagus, pak Rd itu bagus, kesana terus, tapi kekurangannya di administrasi terlalu ketat. Cuma kalau menurut saya malah bagus, karena kan disiplin, jadi yang pertama

kalau sebuah organisasi harus disiplin administrasi. Yang pertama itu disiplin sekali administrasinya sangat detail. Pak Rd itu detail. Yang kedua itu Pak Gy sering datang, cuma dari segi administrasi ya rodok longgar. Tapi grabyakan pas di laporan akhir. Pak Rd itu kan di laporan akhir ga grabagan, karena kan sudah ada”
(AA, 30 Oktober 2023).

KWT Berkah Wanita pada tahap mandiri di tahun 2023 sudah memiliki inisiatif, karena dari awal kegiatan P2L kelompok sudah benar-benar dibimbing. Penyuluh sebagai pembimbing di tahun 2023 berperan dalam memberikan permasalahan yang sekiranya kelompok tidak bisa mengatasi sendiri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu LA (26 th), Penyuluh Pertanian Lapangan yang mendampingi program P2L di tahap mandiri.

“kalau mengarahkan sebenarnya ibu-ibunya sudah inisiatif dan dari awal dengan mas Rd benar-bener emg digembleng ketika penumbuhan. Jadi, waktu pengembangan dan mandiri ibu-ibunya sudah paham dan mungkin selama ini pendampingannya yang benar-bener tidak bisa mengatasi sendiri biasanya ibu-ibu baru tanya melalui chat ataupun pertemuan, ada grup juga dan aktif” (LA, 26 Oktober 2023).

Penyuluh datang ke pekarangan untuk melihat pertumbuhan tanaman yang ditanam oleh anggota, tapi tidak seluruh anggota. Pelaporan dan pembukuan di tahap mandiri sudah tidak diwajibkan karena program P2L memperoleh dana hanya sampai di tahap pengembangan, namun kelompok masih memiliki inisiatif untuk mencatat hasil panen pada demplot yang diperoleh kelompok, sebelum mengalami kekeringan.

Peran Organisator

Tahun 2021, kelompok yang awalnya masih awam dengan kegiatan P2L, dengan adanya penyuluh memberikan perubahan ketidaktahuan menjadi tahu tentang P2L. Penyuluh dalam P2L juga berperan sebagai organisator dalam menggerakkan kelompok untuk menjalankan kegiatan P2L dan mencapai tujuan yang dikehendaki. Penjelasan mengenai gambaran kegiatan P2L terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan dan potensi yang diperoleh oleh kelompok maupun anggota KWT Berkah Wanita oleh penyuluh merupakan salah satu upaya untuk menggerakkan kelompok dalam menjalankan program. Gambaran kegiatan tersebut dilaksanakan melalui koordinasi penyuluh dengan pengurus maupun anggota. Kelompok yang antusias terhadap kegiatan yang akan diterima, menjadi langkah awal bagi penyuluh untuk menggerakkan kelompok. Antusias yang ada pada kelompok, menjadikan KWT Berkah Wanita menjadi solid. Komunikasi yang dibangun oleh penyuluh dengan pengurus, baik secara langsung melalui pertemuan maupun group whatsapp, merupakan upaya penyuluh untuk menekankan kepada kelompok bahwa hibah P2L merupakan hibah yang harus dikembangkan kedepannya dan bukan hibah yang hanya sekali saja hilang. Pembawaan penyuluh yang tegas dan disiplin bertujuan untuk memajukan kelompok dalam mengembangkan P2L. Ketegasan penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan P2L membuat anggota teringat akan arahan yang selalu diberikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ibu SY (44 th) selaku anggota KWT Berkah Wanita.

“langsung diberitahu oh ini sudah tidak produktif, tapi menurutku kita orang awam walaupun KWT kadang sayang “gausah sayang, ini sudah tidak produktif mau hasil atau sayang”.gitu bilangnyanya. yang kedua bilang gini “ dicabut”yaudah gitu aja. kalau mau personel itu teringat kata-kata Pak Rd. “oh ini harus begini”, sayang. Makannya sekarang mau diberhentikan dulu, digantikan dulu dari awal. Pokoknya semua teringat kata-kata Pak R lah” (SY, 20 Oktober 2023).

Penyuluh sebagai organisator juga berperan dalam menumbuhkan kerjasama kelompok dalam menjalankan kegiatan P2L. Kerjasama kelompok pada tahap penumbuhan tidak menjadi masalah bagi penyuluh. Kelompok yang antusias dan semangat dalam menjalankan kegiatan P2L menjadi salah satu pemicu terjalannya kerjasama kelompok yang baik. Pemantauan kerjasama kelompok dilakukan penyuluh dengan melihat buku piket yang harus dijalankan oleh anggota setiap harinya. Perhatian yang diberikan penyuluh, dengan aktif mengajak komunikasi kelompok merupakan upaya penyuluh untuk menjaga kerjasama kelompok. Menurut Kansrini *et al.* (2020), peran organisator merupakan kemampuan menjalin hubungan baik dengan lapisan masyarakat, menggerakkan dan membina kegiatan maupun kelembagaan untuk melaksanakan perubahan yang direncanakan, dan mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat. Komunikasi dilakukan penyuluh baik secara langsung maupun diluar

jam kerja melalui via whatsapp. Hal ini sebagaimana dinyatakan Ibu SL (36 th), pengurus inti KWT Berkah Wanita.

“sering komunikasi aja mba, sering guyon..biasanya misalnya kan kita setiap anggota ada tanaman bisa sharing di group anggota, misal “gonanku enek iki ne, hama ini koyo opo pak”, nanti setelah pertemuan biasanya dibahas” (SL, 13 Oktober 2023).

Kehadiran penyuluh untuk memantau keberjalanan kegiatan P2L membuat kelompok menjadi kompak dan mau berpartisipasi dalam kegiatan P2L. Partisipasi kelompok dalam menjalankan P2L sangat baik, anggota banyak yang hadir dalam pertemuan dari total keseluruhan. Kelompok dan penyuluh juga mengadakan wedangan atau makan bersama saat pertemuan untuk menjaga kekompakan dalam menjalankan kegiatan P2L.

Tahun 2022 di tahap pengembangan penyuluh juga berperan dalam menggerakkan KWT Berkah Wanita untuk melaksanakan kegiatan P2L. Penyuluh berupaya melanjutkan program P2L yang telah dilaksanakan di tahap penumbuhan, serta melengkapi kekurangan dalam pelaksanaan P2L. Penambahan volume yang dilakukan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kegiatan P2L yang telah dilaksanakan. Penyuluh bersama kelompok berfokus dalam menambahkan jumlah pembibitan lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Hasil pembibitan di promosikan oleh penyuluh kepada KWT lain. Promosi membuahkan hasil dengan dibelinya hasil bibit yang telah dibuat oleh KWT Berkah Wanita. Penguatan dinamika kelompok selalu di berikan oleh penyuluh saat pertemuan, sehingga KWT Berkah Wanita tetap semangat dalam menjalani kegiatan P2L.

Penguatan yang dilakukan penyuluh sama seperti yang dilakukan sebelumnya yaitu melalui kegiatan wedangan, makan bersama, ataupun sambelan. Kelompok membawa masakan dari rumah untuk dimakan bersama-sama. Penyuluh tetap menjaga komunikasi dengan kelompok dengan menghadiri pertemuan rutin setiap tanggal 13 dan mengupayakan agar grup selalu ramai. Komunikasi juga dilakukan penyuluh dengan mengunjungi anggota untuk mengecek dan berbincang-bincang santai, kelompok merasa senang dengan adanya kunjungan tersebut penyuluh tahap pengembangan juga berperan untuk menumbuhkan kerjasama kelompok. Pembawaan penyuluh yang tidak spaneng dalam berkegiatan bersama membuat kelompok menjadi nyaman. Penyuluh berupaya menjaga kekompakan kelompok melalui kegiatan yang menyenangkan. Berjoget dan bernyanyi bersama saat melakukan kerja bakti sudah pernah dilakukan penyuluh bersama kelompok. Kelompok diajak untuk menyanyikan yel-yel bersama untuk menghidupkan suasana saat pertemuan berlangsung.

Tahun 2023 di tahap mandiri kegiatan P2L yang dijalankan oleh kelompok berhenti. Alasan kelompok berhenti dalam menanam, karena musim kemarau yang panjang mengakibatkan sulitnya air dan kondisi lahan yang memerlukan pengolahan kembali seperti di tahap penumbuhan. Hal tersebut dinyatakan oleh Ibu N (57 th), anggota KWT Berkah Wanita.

“P2Lnya itu kendalanya disini kalau penanaman itu air. Setiap menginjak kemarau anggota itu kesulitannya air, makanya di KWT kan semua kering, karena untuk membeli itu ga sepadan dengan hasilnya. Soalnya kan yang ditanam tanam, cabai, terung. Kalau saya alhamdulillah juga menanam, untuk keseharian, cabai ga pernah beli saya. Itu di depan ada kubis, ada terung, cabai, tomat, itu tanamnya agustus. Kalau saya nyambung-nyambung gitu tanamnya” (N, 16 Oktober 2023).

Penyuluh memberikan masukan untuk memberhentikan kegiatan penanaman di demplot sampai musim penghujan, supaya kelompok tidak merasa jenuh dengan hasil panen yang tidak memuaskan. Kelompok sempat menanam di tahun ini, namun kondisi tanaman tidak baik dengan hasil panen yang sedikit. Daun-daun tanaman kering karena panas yang berkepanjangan. Lahan demplot nantinya akan ditanami kembali saat musim penghujan. Tahun ini penyuluh hanya mendampingi kelompok sembari menunggu penanaman kembali. Penyuluh berharap untuk hasil panen kedepannya baik, sehingga dapat melakukan acara karya wisata. Tahap mandiri ini kelompok masih mengerjakan piket sesuai dengan jadwalnya, sehingga kerjasama kelompok masih terjaga.

Peran Teknisi

Penyuluh di tahap penumbuhan berperan sebagai teknisi dengan memberikan praktek dan penyampaian materi kepada kelompok dalam pelaksanaan kegiatan P2L. Pemberian praktek dan materi untuk mendukung terlaksananya kegiatan P2L pada tahap penumbuhan. Penyuluh memberikan praktek setiap bulan dengan pembahasan yang berbeda meliputi pembibitan, budidaya tanaman, pestisida nabati, olahan, dan terkadang membawa narasumber dari pihak dinas maupun PPL lainnya untuk membantu. Tahap awal yang dilakukan penyuluh dalam kegiatan pembibitan yaitu pembuatan pupuk organik. Pembuatan pupuk organik dibuat dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar kelompok. Hal ini sejalan yang dinyatakan Ibu N (57 th), anggota KWT Berkah Wanita.

“yang pertama itu untuk menanam itu. yang paling saya ikuti itu menanam di pekarangan itu sendiri tahun pertama yang dilanjutkan tahun kedua. Menanam itu diajari cara mencampur pupuk, pemupukan, pembibitan, penanaman itu diajari. pupuknya organik, kalau yang pertama itu bikin PGPR. Organik itu dari pupuk kandang dicampur dengan arang sekam, tetes tebu, dan EM4. Pupuk kandangnya itu bisa dari sapi, kambing” (N, 16 Oktober 2023).

Bahan pupuk organik yang pernah dibuat oleh kelompok meliputi sabut kelapa, air kelapa, sayur yang telah membusuk, kotoran hewan, dimana setiap bahan tersebut dicampur tetes tebu dengan EM4. Pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan juga dicampuri dengan arang sekam. Pembuatan media tanam merupakan praktek yang diberikan penyuluh berikutnya kepada kelompok. Media tanam yang telah dibuat bersama kelompok tersebut digunakan untuk pembibitan. Proses pembibitan diawali dengan pengisian plastik semai sampai menghasilkan bibit untuk ditanami di lahan demplot kelompok dan *polybag* anggota. Pengolahan tanah di lahan demplot dilakukan bersama penyuluh dan kelompok. Tanah pada lahan demplot tidak hanya sekedar tanah yang tidak diolah, melainkan dicampur dengan bahan lainnya yang telah di arahkan oleh penyuluh kepada kelompok. KWT Berkah Wanita bersama-sama bekerja bakti membersihkan lahan yang akan digunakan untuk di traktor dan dibuat bedengan oleh kelompok tani.

Pengemasan pascapanen juga diberikan penyuluh, setelah tanaman pada lahan demplot panen. Fokus penyuluh memperkenalkan kepada kelompok mengenai kemasan aman dan menarik untuk sayuran. Kelompok dikenalkan kemasan modern dengan memanfaatkan mika yang telah tercantum label atas nama KWT Berkah Wanita, pengikat sayur dengan memanfaatkan selotip khusus berwarna hijau, namun hal tersebut belum diterima secara baik oleh kelompok. Kondisi kelompok yang masih awam tentang kemasan modern membuat penyuluh hanya sekedar memperkenalkannya tanpa direalisasikan sampai akhir tahap penumbuhan. Kemasan pembungkus yang baik untuk sayuran juga dikenalkan oleh kelompok. Pembungkus hasil panen yang dimanfaatkan kelompok berupa daun, namun penggunaan daun disini hanya digunakan kelompok untuk pembelian sayur dengan jumlah yang tidak banyak. Kelompok tidak hanya sekedar dikenalkan terkait kemasan, penyuluh juga memperkenalkan olahan-olahan yang dapat dibuat dengan memanfaatkan bahan dari lahan maupun yang ada disekitar.

Keseluruhan praktek yang telah diberikan oleh penyuluh didukung dengan adanya penyampaian materi. Penyuluh juga berperan memberikan pentunjuk teknis sebelum pemberian praktek kepada kelompok. Penyampaian materi yang dilakukan penyuluh hanya secara lisan tanpa menggunakan *power point*. Penyuluh menyampaikan materi sesuai dengan praktek yang dilakukan. Materi disampaikan penyuluh untuk memberikan gambaran kepada kelompok mengenai praktek itu sendiri. Materi yang sudah diberikan oleh penyuluh kepada kelompok meliputi materi pembibitan, materi budidaya tanaman, pestisida nabati, dan olahan. Penyuluh memberikan monitoring setelah terealisasinya praktek yang dilakukan kelompok.

Tahun 2022 di tahap pengembangan, penyuluh sebagai teknisi berperan untuk memberikan praktek sebagai upaya untuk menyempurnakan kegiatan yang telah dilakukan di tahap penumbuhan. Tahap pengembangan, penyuluh juga sering memberikan praktek mengenai pengembangan lahan demplot, pengendalian OPT, dan olahan kepada kelompok. Praktek sebagian sama dengan yang telah diberikan sebelumnya, sehingga penyuluh berupaya untuk melengkapi kekurangan yang pada kelompok dalam pelaksanaan kegiatan P2L. Kekurangan yang belum terpecahkan oleh penyuluh yaitu permasalahan pengairan di musim kemarau. Praktek yang diberikan penyuluh pada tahap ini terkait dengan pengendalian OPT. dan praktek olahan. Olahan yang dikenalkan kepada kelompok berupa olahan keripik yang bahannya

merupakan hasil panen kelompok dan yang ada disekitar. Misalnya daun bayam, terung, dan singkong. Kelompok juga dikenalkan dengan olahan keripik gedebog. Adanya praktek olahan membuat kelompok mampu menghasilkan produk yang dapat di jual. Produk olahan di jual oleh kelompok saat ada yang memesan. Olahan yang banyak di pesan yaitu olahan keripik gedebog. Penyampaian materi dan petunjuk teknis juga dilakukan penyuluh sebelum praktek. Materi yang disampaikan penyuluh terkait dengan budidaya, pengendalian OPT, pemeliharaan, dan penyemaian tanaman dalam polybag.

Tahun 2023 di tahap mandiri, penyuluh belum memberikan praktek dan menyampaikan materi kepada kelompok. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu LA (26 th), Penyuluh Pertanian Lapangan yang mendampingi program P2L di tahap mandiri.

“belum. Karena sebelumnya aku tanya, bu udah bisa organik apa belum? bu udah bisa bikin pestisida belum?udah, udah diajarin. Aku juga bingung, kira-kira apa yang ibu-ibunya butuhkan. Disatu sisi ibu-ibune juga udah pintar, disisi lain aku ketika masih nyari ibu-ibunya butuh apa gitu, ya menurutku memang kalau semangat sih udah, secara ilmu juga udah, cuma kendalanya hanya tanah itu sama sekali tidak pernah diolah, gimana hasilnya mau bagus” (LA, 26 Oktober 2023).

Penyuluh belum memberikan praktek kepada kelompok karena kondisi tahun ini yang mengalami kekeringan, sehingga kelompok terkendala air dalam melaksanakan kegiatan P2L. Hasil panen yang dihasilkan pada tahap mandiri juga tidak memuaskan. Tanaman pada lahan demplot yang sebelumnya sudah ditanami, berubah menjadi lahan yang kering akibat cuaca panas yang menyerang. Kondisi tersebut membuat penyuluh hanya memberikan masukan kepada kelompok untuk tindak lanjut penanaman pada lahan demplot. Tanah yang harus dibongkar dan diolah menjadi upaya penyuluh bagi kelompok untuk mendapatkan hasil panen yang lebih baik lagi.

Peran Konsultan

Pelaksanaan P2L tahun 2021 di tahap penumbuhan penyuluh berperan sebagai konsultan dengan aktif mengajak berdiskusi dan memecahkan permasalahan KWT Berkah Wanita dalam pelaksanaan P2L. Menurut Sundari *et al.* (2021), peran penyuluh sebagai konsultan memberikan pengaruh yang baik dengan aktif dalam mengajak dan mengadakan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang dirasakan anggota KWT dengan memberikan alternatif, apabila Kelompok Wanita Tani (KWT) mengalami kendala saat melakukan aktivitasnya. Penyuluh juga dapat memberikan contoh penerapan langsung untuk memperoleh kepercayaan kelompok. Penyuluh bersama dengan kelompok membuat grup whatsapp untuk upaya mempermudah berdiskusi dalam pelaksanaan P2L. Anggota KWT Berkah Wanita aktif dalam berdiskusi dengan penyuluh terkait dengan program P2L di grup whatsapp yang telah dibuat. Keaktifan group tersebut menandakan bahwa upaya penyuluh untuk mempermudah KWT Berkah Wanita dalam berdiskusi tercapai. Anggota aktif bertanya terkait dengan kendala maupun kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan P2L. Penyuluh juga aktif mengajak diskusi KWT Berkah Wanita saat bertemu secara langsung. Pertemuan KWT Berkah Wanita setiap tanggal 13 menjadi kesempatan bagi penyuluh untuk berdiskusi bersama KWT Berkah Wanita.

Diskusi dengan mengobrol bersama dengan anggota terkait dengan tanaman juga dilakukan penyuluh saat kunjungan ke rumah anggota. Penyuluh melakukan kunjungan setiap 2 minggu sekali. Peninjauan tersebut sebagai upaya penyuluh untuk berdiskusi bersama dengan anggota terkait dengan kendala, maupun kebingungan yang dihadapi saat melakukan penanaman di polybag maupun pekarangan rumah. Penyuluh aktif berdiskusi bersama dengan KWT Berkah Wanita untuk membahas terkait dengan rencana tindak lanjut Sekolah Lapangan (SL) kedepannya dan melakukan evaluasi kendala yang dihadapi oleh KWT Berkah Wanita dalam pelaksanaan program P2L. Penyuluh memberikan solusi kepada KWT Berkah Wanita apabila ada kendala yang disampaikan. Serangan hama merupakan kendala yang dihadapi oleh KWT Berkah Wanita pada tahap penumbuhan. Penyuluh memberikan solusi dengan memanfaatkan momentum Sekolah Lapangan (SL) pembuatan pestisida nabati. Penyuluh memberikan solusi kepada KWT Berkah dengan membuat pestisida nabati bersama kelompok. Pestisida nabati dibuat dari tembakau dan mimba. Penyuluh juga memberitahu cara penyemprotan secara langsung dan rutin.

Penyuluh di tahap pengembangan tahun 2022 juga berperan sebagai konsultan dengan aktif mengajak berdiskusi kelompok dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Diskusi dilakukan penyuluh

secara langsung dengan pertemuan, maupun saat di lapang. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu W, anggota KWT Berkah Wanita.

“ya kalau bisa ada peningkatan, tahun kemarin ga ada ini, tahun ini ada peningkatan. Kalau diluar pertemuan itu kalau kerja bakti, tanya langsung. Kalau ada penanaman yang paling turun ke lapang itu Pak GY. Pak RD juga, orangnya disiplin, harus dilaksanakan dengan baik” (W, 17 Oktober 2023).

Upaya penyuluh dalam mengajak berdiskusi kelompok dengan lebih aktif untuk mengajak komunikasi, sehingga kelompok merasa tidak canggung dan santai. Penyuluh juga aktif mengajak berdiskusi kelompok melalui media group whatsapp. Media group membantu penyuluh untuk berdiskusi bersama kelompok apabila tidak dapat bertemu secara langsung. Pertemuan setiap tanggal 13 juga dilakukan penyuluh bersama kelompok di tahap pengembangan. Pembahasan diskusi penyuluh bersama kelompok di tahap pengembangan lebih berfokus pada kendala teknis yang dihadapi oleh kelompok. Kendala teknis yang dihadapi kelompok terkait dengan tanaman. Kelompok maupun anggota terkadang menemui kendala pada pertumbuhan tanaman, seperti daun cabai yang menjadi keriting.

Tahun 2023 di tahap mandiri, penyuluh juga berperan sebagai konsultan dalam mengajak berdiskusi dan membantu memecahkan permasalahan bersama KWT Berkah Wanita. Penyuluh dan kelompok aktif berdiskusi baik secara langsung maupun memanfaatkan group whatsapp. Pertemuan kelompok juga tetap terlaksana setiap bulan pada tanggal 13. Permasalahan yang dihadapi kelompok di tahap mandiri dikarenakan musim kemarau yang berkepanjangan, sehingga kelompok sulit memperoleh air untuk menyirami tanaman yang ada di demplot. Penyuluh bersama dengan kelompok berupaya mencari solusi permasalahan yang ada dengan berdiskusi membahas persiapan tanam dan olah lahan yang akan dilakukan. Penyuluh bersama kelompok juga membahas terkait dengan persiapan lomba pemanfaatan lahan pekarangan KWT oleh BPP Karangmojo.

Dampak Aspek Ekonomi

Kegiatan P2L yang telah dilaksanakan KWT Berkah Wanita memberikan dampak positif dari segi ekonomi bagi anggota. Dampak positif tersebut dilihat dari peningkatan pendapatan, penjualan hasil panen, dan ketersediaan pangan bagi rumah tangga. Peningkatan pendapatan yang dirasakan anggota dengan adanya kegiatan P2L bukan berupa finansial, melainkan anggota merasa terbantu dalam pengeluaran. Kegiatan P2L yang telah dilaksanakan KWT Berkah Wanita belum menghemat anggaran dalam jumlah besar, namun dapat membantu untuk menghemat pengeluaran pembelian sayuran. Pengeluaran anggota setelah adanya kegiatan P2L menjadi menurun, karena pembelian sayur ke luar berkurang. Hal ini dinyatakan oleh Ibu N (57 th), anggota KWT Berkah Wanita.

“menambah, soalnya istilahnya menambah saya mengurangi belanja sayur. Biasanya untuk beli sayur, bisa beli yang lain. Sudah lama saya nggak beli cabai. itu saya pengen bikin lagi, tapi masih kurang airnya. Kalau saya memang tidak sengaja saya jual, saya bagikan ke saudara. Pernah tomat itu sampai 10 kg, terus tak bawa ke tempat saudara kan senang. Terong jugang pertama 2 kg ke tempat buleuk saya, ketetangga itu dua, tiga” (N, 16 Oktober 2023).

Berkurangnya pembelian sayur oleh anggota disebabkan karena budidaya tanaman yang dilakukan di rumah. Adanya budidaya tanaman di rumah membuat anggota yang sebelumnya membeli sayur, menjadi jarang untuk membeli karena hasil panen dapat dikonsumsi sendiri oleh mereka. Hasil yang dikonsumsi anggota merupakan dampak positif dari adanya kegiatan P2L yaitu tercukupinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga. Hasil panen yang diperoleh pada lahan demplot juga dapat meringankan jangkauan anggota untuk membeli sayur. Anggota juga memperoleh harga yang miring, dibandingkan dengan harga luar.

Hasil panen yang dirasakan kelompok setiap tahunnya berbeda. Tahap penumbuhan kelompok merasakan hasil panen dengan volume yang banyak, hal tersebut juga dirasakan di tahap pengembangan. Jumlah hasil panen yang melimpah di tahap penumbuhan dan pengembangan, membuat pendapatan penjualan kelompok tinggi dan anggota memperoleh sisanya. Sisa hasil pendapatan kelompok tersebut digunakan untuk memberikan parcel dalam sembako dan dibagikan kepada anggota setiap lebaran. Hal sebagaimana dijelaskan ibu SL (36 th), pengurus inti KWT Berkah Wanita.

“Pendapatan anggota itu bukan bentuk uang, tapi parcel kayak sembako gitu, itu nantidikasi waktu lebaran. Tahun pertama dan kedua dapat, tapi kalau tahun ini belum tau” (SL, 13 Oktober 2023).

Anggota memperoleh parcel sebanyak dua kali, namun untuk lebaran selanjutnya pemberian parcel tidak dapat dipastikan, karena modal untuk penanaman menipis. Hasil panen menurun di tahap mandiri, karena daerah demplot yang kering membuat hasil panen sedikit.

Dampak Aspek Sosial

Pelaksanaan kegiatan P2L mulai dari tahap penumbuhan tahun 2021 sampai tahap mandiri berdampak pada perubahan perilaku anggota dan dinamika KWT Berkah Wanita. Dampak tersebut merupakan dampak aspek sosial yang dirasakan setelah adanya program P2L. Perubahan perilaku yang dirasakan oleh anggota KWT Berkah Wanita dengan adanya kegiatan P2L adalah interaksi antar anggota yang semakin meningkat. Interaksi anggota KWT Berkah Wanita lebih sering dilakukan setelah adanya kegiatan P2L. Kegiatan yang padat mendukung anggota untuk lebih sering berinteraksi bersama. Anggota KWT Berkah Wanita yang dulunya hanya bertemu saat pertemuan saja, dapat lebih sering bertemu setelah adanya kegiatan P2L. Antar anggota mengerjakan kegiatan dan bercanda bersama. Interaksi yang sering dilakukan anggota tersebut, membuat anggota menjadi lebih senang dan semangat dalam melakukan kegiatan P2L. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Ibu L, anggota KWT Berkah Wanita. Perubahan perilaku yang dirasakan anggota selain interaksi yang semakin meningkat adalah potensi anggota yang bertambah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu SY (44 th), anggota KWT Berkah Wanita.

“langsung diberitahu oh ini sudah tidak produktif, tapi menurutku kita orang awam walaupun KWT kadang sayang “gausah sayang, ini sudah tidak produktif mau hasil atau sayang”.gitu bilangnyanya. yang kedua bilang gini “ dicabut” yaudah gitu aja. kalau mau personel itu teringat kata-kata Pak RD “oh ini harus begini”, sayang. Makannya sekarang mau diberhentikan dulu, digantikan dulu dari awal. Pokoknya semua teringat kata-kata Pak RD lah” (SY, 20 Oktober 2023).

Anggota KWT Berkah Wanita yang awalnya masih awam dengan budidaya tanaman dan cenderung ke pengolahan, dapat memiliki potensi baru tentang budidaya tanaman dengan ilmu yang diberikan pada kegiatan P2L.

Dampak positif yang dirasakan lainnya yaitu berkaitan dengan dinamika kelompok Berkah Wanita. Anggota KWT juga merasakan perubahan terhadap hal yang berhubungan langsung dengan administrasi. Anggota KWT Berkah Wanita yang awalnya tidak terbiasa dengan administrasi, dapat menjadi disiplin dalam mencatat, membuat, dan melaporkan kegiatan yang ada di kelompok. Arahan yang diberikan oleh penyuluh dalam administrasi memberikan dampak yang sampai saat ini masih diterapkan oleh KWT Berkah Wanita. Penyuluh yang mengarahkan administrasi kepada kelompok dengan ketegasan dan kedisiplinan, membuat anggota teringat untuk melakukannya. Hal ini disampaikan oleh Ibu AM (39 th), anggota KWT Berkah Wanita.

“Kan yang pertama itu kan kita udah disiplin mba, ada yang merasa ih kok gini-gini. Tapi begitu kita ganti, kita merasa oh ternyata bener ya kata Pak Radit, karena kita merasakan hasilnya beda. Pak Radit laporan itu, harus selesai bikin laporan. Karena istilah ini kan kita samben mba, jadi kalau ayo, kita mementingkan hal yang lain, kalau tidak dikerasi alah aku tak golek pakan” (AM, 20 Oktober 2023).

Kerjasama antar anggota juga semakin meningkat setelah adanya kegiatan P2L. Anggota bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan P2L, misalnya pelaksanaan piket setiap harinya, dimana setiap anggota sudah memperoleh waktu piketnya masing-masing. Perubahan perilaku dan dinamika kelompok yang positif dapat mendukung terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga dengan hasil yang diperoleh melalui pemberdayaan KWT Berkah Wanita dalam pelaksanaan program P2L.

Dampak Aspek Lingkungan

Kegiatan P2L yang dilakukan oleh KWT Berkah Wanita memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar yang dimanfaatkan untuk budidaya tanaman. Pelaksanaan kegiatan P2L dilakukan dengan kelompok pada lahan pekarangan yang telah disiapkan sebelumnya. Lahan pekarangan yang digunakan untuk budidaya tanaman merupakan lahan kosong milik warga yang tidak dimanfaatkan. Pemanfaatan lahan

kosong menjadi lahan pekarangan memberikan dampak positif bagi kondisi lahan. Lahan kosong yang sebelumnya terlihat seperti rawa dan tidak terawat berubah menjadi lahan yang terawat dan dapat menghasilkan hasil panen bagi KWT Berkah Wanita. Anggota bekerja bakti membersihkan lahan kosong tersebut, sebelum pelaksanaan kegiatan P2L.

Dampak positif lainnya dirasakan oleh anggota KWT Berkah Wanita sendiri. Anggota sebelumnya tidak melakukan budidaya tanaman di rumah, setelah adanya kegiatan P2L berupaya melakukan budidaya baik dengan memanfaatkan *polybag* maupun di lahan pekarangan di rumahnya. Hal sebagaimana dijelaskan oleh Ibu WT (41 th), anggota KWT Berkah Wanita.

"Ilmu yang didapat, yang sebelumnya gak tau jadi tau. Yang tadinya ga nanem apa-apa cuma ngeliatin orang, jadi penasaran, akhirnya nanem. Dan hasilnya kayak kemarin kalau buat mie, sawi tinggal metik. Tapi harus sabar mba, kayak misal nanem awal, ayam tetangga masuk" (WT, 13 Oktober 2023).

Anggota melakukan budidaya sejak pelaksanaan P2L di tahap penumbuhan. Tahap penumbuhan dan pengembangan anggota diwajibkan untuk menanam di *polybag* dengan jumlah *polybag* yang diberikan sebanyak 75 *polybag*. Kewajiban menanam di rumah yang dilaksanakan anggota memberikan dampak sampai di tahap mandiri. Musim kemarau yang berkepanjangan dan sulitnya air tidak memberhentikan anggota untuk melakukan budidaya di rumah. Beberapa anggota masih melakukan budidaya tanaman hortikultura dengan menggunakan *polybag* dan membuat lahan pekarangan sendiri. Anggota KWT Berkah Wanita yang awalnya tidak peduli dengan tanaman, menjadi lebih peduli setelah adanya kegiatan P2L. Tanaman yang ditanam anggota seperti kol, cabai, terong, dan tomat.

Budidaya tanaman dengan memprioritaskan penggunaan bahan organik, membuat lingkungan aman terhadap bahan kimia. Tanah yang digunakan oleh kelompok untuk melakukan budidaya merupakan tanah yang telah dicampur pupuk organik dan pupuk kimia. Penggunaan sedikit pupuk kimia pada tanah mengakibatkan kondisi tanah yang tidak terlalu tercemar. Penggunaan bahan organik dalam budidaya tanaman membuat anggota lebih senang mengonsumsi sayuran yang tidak menggunakan kimia. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu SL (36 th), pengurus inti KWT Berkah Wanita.

"tentu ada mba, jadi kita lebih senang makan sayur ga pakai yang kimia. Jadi kita dibiasakan pakai organik, kalau makan yang banyak ini kayak khawatir. Jadi kita sebisa mungkin kalau menanam di rumah organik. Tadinya gatau, saya pribadi kan gabisa tani, jadi kalau ikut ini jadi tau caranya komposisi tanah, terus nanti hama kayak gini disemprot" (SL, 13 Oktober 2023).

Anggota tidak merasa khawatir untuk mengonsumsi sayuran hasil budidaya baik di demplot maupun di rumah masing-masing. Dampak lingkungan positif yang dirasakan anggota membuat tercapainya kegiatan P2L bagi KWT Berkah Wanita maupun anggota dalam meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga dan terciptanya pekarangan lestari yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) tahun 2021 dan 2022 di tahap penumbuhan serta pengembangan berperan sebagai pembimbing, konsultan, organisator, dan teknisi. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) tahun 2023 di tahap mandiri berperan sebagai pembimbing dan organisator serta cukup berperan sebagai konsultan dan teknisi. Program P2L yang telah dilaksanakan KWT Berkah Wanita sudah berhasil. Keberhasilan program dilihat dari dampak yang dirasakan kelompok maupun anggota KWT Berkah Wanita secara nyata. Dampak nyata yang terlihat dari aspek ekonomi adalah berkurangnya pembelian sayur ke luar bagi anggota, mempermudah anggota untuk membeli sayur dengan harga miring, perolehan parcel sembako dari sisa hasil penjualan yang diberikan kepada anggota, kelompok memperoleh channel penjualan, dan tercukupinya kebutuhan pangan untuk dikonsumsi anggota dengan hasil panen yang diperoleh dari budidaya tanaman di rumah. Dampak nyata dari aspek sosial yang dirasakan kelompok maupun anggota meliputi perubahan perilaku yang dilihat dari lebih aktifnya interaksi antar anggota KWT Berkah Wanita dengan adanya kegiatan P2L, anggota mendapatkan ilmu tentang budidaya tanaman, dan terbentuknya dinamika kelompok melalui peningkatan kerjasama anggota dengan adanya kegiatan P2L. Dampak nyata yang terlihat dari aspek lingkungan yaitu terawatnya lahan pekarangan, budidaya tanaman yang dilakukan anggota di rumah, memprioritaskan penggunaan bahan organik untuk budidaya tanaman, meningkatkan

kepedulian anggota dengan tanaman, dan anggota lebih senang mengonsumsi sayuran yang tidak menggunakan kimia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, BS. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10(1): 46-62.
- Chaireni, Reni, Dedy, A., Ronal, AW., Atmasari, N. 2020. "Ketahanan Pangan Berkelanjutan." *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*. 1(2): 70-79.
- Kansrini, Y., Mulyani, P. W., Febrimeli, D. 2020. Peran penyuluh pertanian lapangan (ppl) dalam mendukung adopsi budidaya tanaman kopi arabika yang baik (good agriculture practices) oleh petani di kabupaten tapanuli selatan. *Agrica Ekstensial* 14(1): 54-65
- Pawlak, K., Kołodziejczak, M. 2020. The role of agriculture in ensuring food security in developing countries: Considerations in the context of the problem of sustainable food production. *Sustainability*. 12(13): 5488.
- Saputri, RD. 2016. Peran penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat perkembangan kelompok tani di kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agrista*. 4(3): 341-352
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sundari, RS., Umbara, DS., Hidayati, R., Fitriadi, BW. 2021. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Tasikmalaya. *Agriekonomika*, 10(1): 59-67.